

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mencari ilmu merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Baik didapat dari pendidikan formal maupun non formal. Seringkali kita mendengar kata dari para ulama atau guru-guru kita bahwa “Tuntutlah ilmu dari buaian (ketika masih kecil) hingga liang lahat (sampai meninggal dunia)” (Kasyf adz-Dzunun: Musthofa bin Abdullah). Namun pada proses pencarian ilmu tidak seterusnya berjalan mulus, akan ada hambatan atau kesulitan dalam memahami suatu hal. Baik masalah belajar dari dalam (internal) maupun masalah dari luar (eksternal). Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa, karena motivasi tersebut akan menggugah siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Banyak terjadi kasus putus sekolah di Indonesia. Angka putus sekolah lebih mengkhawatirkan dicatat oleh Survei Sosial Ekonomi Nasional atau Susenas. Pada 2016, tercatat masih ada 4,6 juta anak usia 7-18 tahun di Indonesia tidak sekolah. Jenjang yang memiliki angka terbanyak adalah Sekolah Dasar. Faktor tertinggi putusnya sekolah adalah faktor ekonomi, disusul dengan faktor kultur yang tertanam pada orang tua dimana mereka merasa tidak begitu penting untuk sekolah dan lebih menyuruh untuk membantu bekerja. dan yang terakhir adalah karena faktor diri sendiri, seperti tidak ada motivasi untuk sekolah. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas dirinya juga masa depannya. Maka kegigihan dan kesungguhan dalam belajar adalah kunci berhasilnya seseorang.

Kegigihan merupakan suatu upaya yang secara terus-menerus dilakukan ke arah positif atau membenaran, setelah melakukan kesalahan. Orang yang berhasil bukanlah orang yang tidak pernah gagal, namun orang yang berhasil ialah orang yang selalu berusaha tanpa mengenal kata menyerah, dan selalu mengambil pelajaran dari setiap kegagalan, untuk terus maju kedepan. Banyak orang gagal di dunia ini yang langsung merasa dirinya selalu gagal, dan mereka tidak mengambil pelajaran dari suatu kegagalan tersebut, yang mengakibatkan semakin terpuruknya kehidupan mereka sendiri sehingga secara langsung akan berdampak pada semakin terpuruknya kondisi kejiwaan orang tersebut atau biasa disebut depresi.

Keberhasilan seseorang bukan dinilai dari hasil yang telah dicapainya, tetapi dari berat ringan dan jumlah rintangan-rintangan di hadapi dalam mencapai tujuannya. Kepandaian merupakan suatu anugerah yang memang diberikan oleh sang pencipta pada orang-orang tertentu, sedangkan ketekunan merupakan suatu karakteristik unggul yang bisa di munculkan, suatu ketekunan dapat di pupuk sejak dini dan harus terus dilatih, namun hal ini harus didukung juga oleh keinginan diri sendiri.

Jika kita ingat kembali kisah orang-orang terdahulu, banyak sekali pelajaran yang dapat kita ambil disana. Seperti contohnya pada ribuan tahun yang lalu ada seorang tokoh bernama Syihabuddin Ahmad bin Ali Muhammad bin Hajar al-Syafi' al-Asqalani atau lebih dikenal dengan Ibnu Hajar al-Asqalani. Beliau adalah salah satu ahli hadis mazhab Syafi'I, Ibnu Hajar Al-Asqalani juga dikenal sebagai sosok yang gigih dalam menuntut ilmu. Salah satu kisahnya paling menarik adalah ketika ia belajar dari tetesan air.

Sejak kecil Ibnu Hajar sudah yatim. Ayah dan ibunya meninggal ketika ia masih balita. Ia pun diasuh oleh kakak kandungnya. Ketika belajar di sebuah madrasah, Ibnu Hajar dikenal sebagai murid yang bodoh dan selalu tertinggal dari teman-temannya. Kondisi inilah yang membuatnya patah semangat dan memutuskan untuk pulang ke rumah kakaknya. Ketika berada di perjalanan dari madrasah, ia kehabisan tenaga. Ibnu Hajar memutuskan meneduh di sebuah gua. Saat itulah ia memandang ke tetesan air yang berhasil melubangi sebuah batu yang keras. Setelah merenung, ia pun mendapatkan jawaban itu. Ia mengerti bahwa sekuat apa pun batu itu akan terlubangi oleh air yang menetes terus menerus. Dari situ ia pun sadar, bahwa kebalikannya dalam menuntut ilmu akan teratasi dengan usaha yang terus menerus tanpa mengenal lelah.

Kisah Ibnu Hajar ini bisa menjadi motivasi bagi siswa pelajar anak-anak sekarang bahwa sekeras apapun itu dan sesusah apapun itu jika kita betul-betul ikhlas dan tekun serta kontinyu dalam belajar niscaya kita akan menuai kesuksesan. Dan jangan pernah menyerah atau putus asa, Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sampai ia sendirilah yang mengubah keadaan mereka sendiri (QS. Ar Rad: 11).

I.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat diuraikan permasalahan sebagai berikut:

1. Banyak pelajar yang berhenti sekolah salah satunya karena malas, dan juga minder karena jauh tertinggal dari teman-teman sekelasnya.
2. Kurangnya media informasi yang menerangkan teladan kegigihan Ibnu Hajar dalam menuntut ilmu.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah yang dijadikan sebagai fokus penelitian pembelajaran ini, yaitu :

1. Bagaimana cara mengenalkan kisah hikmah Ibnu Hajar kepada siswa agar tidak malas mencari ilmu?
2. Bagaimana merancang media buku ilustrasi interaktif kegigihan Ibnu Hajar tentang kewajiban mencari ilmu?

I.4. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, batasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya dibatasi dengan target usia 7-12 tahun
2. Membahas faktor internal bagi anak usia 7-12 tahun yang mengakibatkan putus sekolah, yaitu malas dan minder terhadap teman sekelasnya
3. Menceritakan kisah kegigihan Ibnu Hajar dalam mencari ilmu

I.5. Maksud dan Tujuan

1.5.1 Maksud

Adapun maksud pada perancangan ini adalah sebagai berikut :

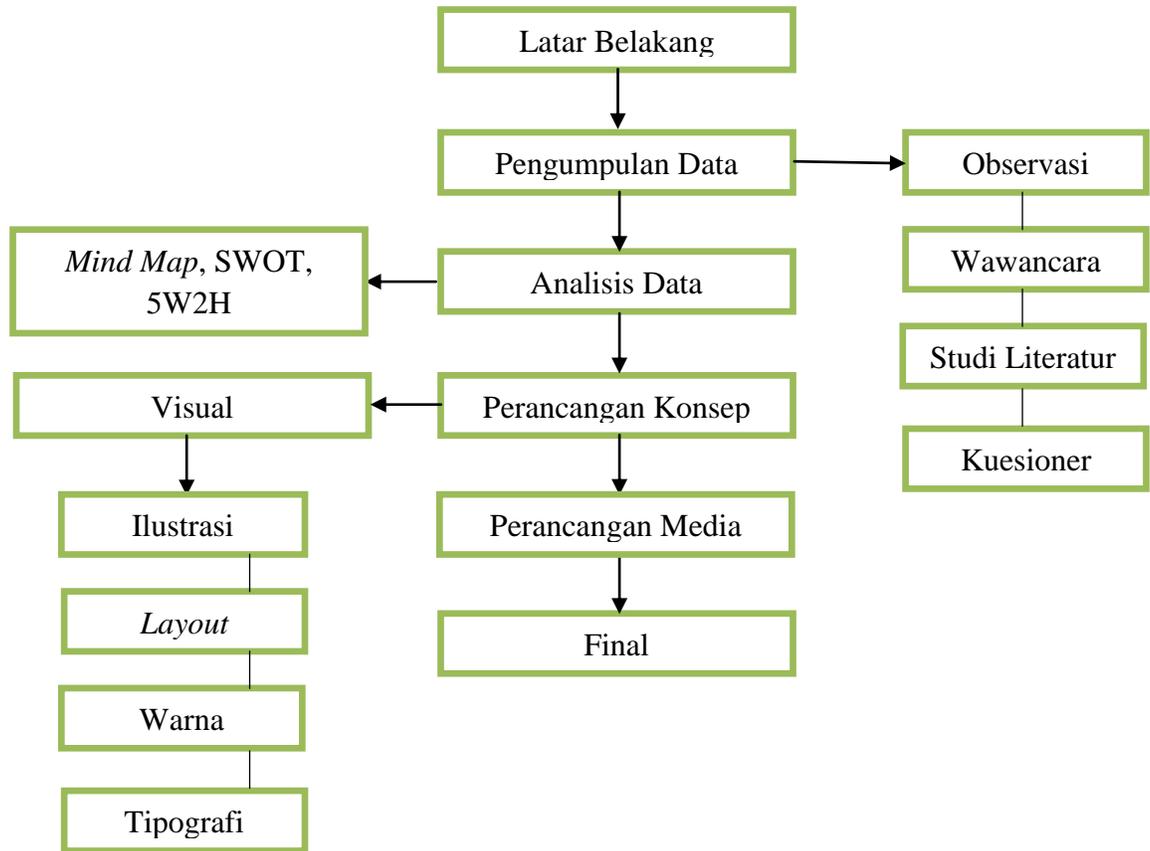
1. Membuat perancangan media yang mudah dimengerti anak-anak tentang bersemangat mencari ilmu.
2. Merancang buku cerita interaktif mengenai kisah teladan Ibnu Hajar dan kewajiban mencari ilmu.

1.5.2 Tujuan

Tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Agar siswa termotivasi lagi dalam belajar serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya mencari ilmu sejak dini.
2. Untuk menjadikan Ibnu Hajar sebagai teladan dalam kegigihannya belajar melalui hikmah yang didapat dari kisahnya.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

1.7 Metodologi

Dari perancangan ini metodologi yang penulis gunakan adalah seperti dibawah ini:

1.7.1 Metode Penelitian

Perancangan ini dibuat berdasarkan beberapa sumber yaitu teori berupa pengertian ilustrasi, layout, buku cerita dan psikologi pada anak-anak. Adapun teknik pengumpulan data dalam perancangan ini adalah dengan kuesioner yang diberikan kepada anak-anak dengan dibimbing ketika mereka memilih jawaban, dan jawaban dipilih berdasarkan

pilihan anak anak. Kemudian juga wawancara yang dilakukan dengan guru dan orang tua anak, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kebiasaan anak anak baik di sekolah maupun di rumah seperti apa. Selain itu juga menggunakan studi literatur dari buku, Al Qur'an dan Hadits mengenai Ibnu Hajar, kewajiban mencari ilmu, dan kebiasaan yang dimiliki oleh anak-anak.

1.7.2 Metode Perancangan

Konsep komunikasi menggunakan strategi komunikasi rasional emosional. Pemilihan menggunakan metode perancangan ini dilakukan karena untuk menciptakan respon berdasarkan sikap dan perasaan. Dan untuk konsep cerita menggunakan *Slice of Life*. Karena buku cerita ini dirancang dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan dengan sifat anak anak yang suka menghayal, maka dari itu peristiwa masa lalu dibuat berdasarkan hayalnya.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang karya tulis ini, maka penulis menyajikan pembahasan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pemaparan berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan, kerangka perancangan, metoda penelitian, metoda perancangan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini membahas tentang landasan-landasan teori yang digunakan dengan 2 pembagian teori yaitu teori utama dan teori pendukung.

Bab III Data dan Analisis, pada Bab ini akan memaparkan data dan fakta, analisis data meliputi analisis permasalahan, data target, referensi visual, bagan preferensi visual, *insight* dan *what to say*.

Bab IV Konsep Perancangan, Bab ini tentang konsep perancangan yang meliputi, konsep komunikasi konsep kreatif, konsep media dan visualisasi.

Bab V Kesimpulan dan Saran, berisikan kesimpulan dari isi laporan dan saran-saran untuk kedepannya.